

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang wilayahnya sangat luas dikenal dengan Negara Maritim karena perairannya yang luas dan mendominasi sehingga Negara Indonesia membutuhkan sarana transportasi laut yang sangat besar. Hal itu digunakan untuk pendistribusian kebutuhan pokok maupun bahan bakar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam pendistribusian bahan bakar di seluruh Negara Indonesia dibutuhkan kapal yang memuat bermacam macam bahan kemasan, kelontongan dan bahan bangunan yaitu kapal *cargo*.

cargo adalah konsep dibidang pelayaran yang relatif baru, dan di kembangkan di tahun-tahun terakhir abad 19. Berbagai macam muatan atau cargo produk yang dibawa oleh kapal *cargo*, termasuk: hidrokarbon produk seperti: produk bahan kimia, seperti : amoniak, klorin, serta hasil turunan produk cair seperti; styrene monomer. Sebelum ini, teknologi di bidang pelayaran yang ada belum mendukung gagasan untuk membawa muatan dalam jumlah massal. Muatan yang di angkut oleh kapal dan yang umum di perdagangkan seperti anggur dan muatan yang lainnya masih di produksi dalam jumlah yang terbatas, Cairan atau muatan dalam bentuk cair biasanya dimuat dalam tong, sehinggakemudian timbullah "istilah *tonase* ", yang mengacu pada volume dalam hal berapa banyak Tons atau tong anggur dapat dimuat atau di angkut. Bahkan untuk air minum, yang vital bagi kelangsungan hidup awak kapal selama dalam pelayaran masih disimpandalam tong.

Cargo pertama kali digunakan oleh industri barang untuk mengangkut barang-barang dalam jumlah lebih kecil. Mengangkut barang dengan kapal *cargo* lebih efisien karena dapat membawa barang lebih banyak, juga lebih murah, dan dapat mengangkut dalam jumlah yang banyak. Dengan melihat frekwensi kapal *cargo* yang semakin banyak keluar masuk pelabuhan, maka disini perlu memilih jenis kapal *cargo* apa dan bagaimana yang dapat dioperasikan untuk

pengangkutan bahan kelontongan dan bahan bangunan, hasil bumi secara tepat dan berdayaguna dalam mencapai tujuan yang diharapkan demi keselamatan pelayaran dan keselamatan bongkar muat serta keselamatan Anak Buah Kapal (ABK). Seiring dengan modernisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maritim saat ini maka pada kapal-kapal *cargo* juga mengalami perkembangan di berbagai unit peralatannya sehingga dalam hal ini pelaksanaan tugas-tugas dalam pengoperasian kapal *cargo* termasuk pengoperasian peralatan bongkar muat dan pendukung lainnya semakin rumit dan kompleks, regulasi dan peraturan di bidang maritim juga terus berkembang.

Saat ini pelaut adalah motor penggerak dan pelaksana yang diuntut untuk biasa mengaplikasikan semua perkembangan teknologi maritim dengan aman dan mencegah kerusakan pada lingkungan. Masalah-masalah yang umumnya terjadi di kapal-kapal *cargo* yang mengangkut muatan bahan kelontongan, bahan bangunan, dan bahan berbentuk kemasan, produk yaitu masih ditemukannya ketidaksesuaian dalam memenuhi persyaratan tentang kebersihan palka yang dapat menyebabkan terlambatnya pelaksanaan pemuatan, karena harus dibersihkan ulang, adanya komplain dari pemilik muatan dan kerugian waktu maupun biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak Perusahaan Pelayaran.

Kegiatan pemuatan kapal *cargo* harus mempersiapkan kondisi palka yang sesuai dengan muatan yang akan dimuat, karena jenis muatan mempunyai karakter yang berbeda-beda dari jenis muatan satu dengan muatan yang lainnya. Seorang Mualim I di atas kapal *cargo* harus mengetahui cara menghitung dan menata muatan dengan mempelajari jenis muatan yang akan dimuat. Data-data mengenai jenis muatan dapat diketahui dari cargo data sheet. Sedangkan apabila ada perubahan muatan dari cargo yang dibongkar berbeda dengan cargo yang dimuat harus dilakukan konfirmasi. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan prosedur agar dalam pemuatan tidak berpengaruh terhadap muatan yang akan dimuat. Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul: “ SISTEM PENGOPERASIAN, PERAWATAN DAN PERBAIKAN GENERATOR”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya perawatan pada diesel generator.
- b. Pengoperasian tidak sesuai dengan prosedur yang ada diatas kapal.
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Anak Buah Kapal (ABK) terhadap perawatan diesel generator

2. Batasan Masalah

Melihat obyek yang dibahas demikian luas dan waktu penelitian yang sangat terbatas, maka pembatasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini sangat diperlukan. Agar pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan penulis membatasi masalah pada : “ **Sistem Pengoperasian, Perawatan Dan Perbaikan Generator di KM. MEGA SEGARA** ”

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan dari penulisan karya tulis ini :
 - a. Mengetahui dan menganalisis penyebab kurang optimalnya kinerja diesel generator di KM.MEGA SEGARA.
 - b. Mengetahui prosedur perawatan, pengoperasian, perbaikan dan perbaikan generator yang benar.
 - c. Menemukan pemecahan masalah dalam peningkatan mutu, kualitas serta keterampilan para awak kapal dalam melakukan perawatan, pengoperasian dan perbaikan generator .

2. Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi
 - a. Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan sparepart sehingga mengantisipasi adanya kerusakan pada generator dan menjaga kelancaran pelayaran kapal.
 - b. Awak kapal

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan, pengoperasian dan perbaikan generator.
 - c. Manfaat bagi dunia akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perawatan, pengoperasian dan perbaikan generator .
 - d. Manfaat bagi dunia praktisi

Untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya dari prosedur yang benar dalam melakukan perawatan, pengoperasian dan perbaikan diesel generator untuk keselamatan awak kapal, muatan, kapal itu sendiri dan perusahaan pelayaran.